

PENGLOLAAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK LBB TAMAN PINTAR KECAMATAN LAMONGAN KABUPATEN LAMONGAN

Mochamad Machfud Sa'roni

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: moch.machfud.s@gmail.com

Dr. Wiwin Yulianingsih, S.Pd., M.Pd.

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik LBB taman pintar Lamongan. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Indikator minat belajar meliputi perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian. Lembaga bimbingan belajar Taman Pintar mempunyai keunikan dalam menjalankan strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran yakni lebih fleksibel dalam arti apabila kemampuannya tidak bisa menyesuaikan dengan kelasnya maka siswa tersebut tidak akan dipaksa untuk mengikuti kelasnya melainkan akan dimasukkan dikelas sebelumnya.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis tentang data yang didapatkan di lapangan berupa tulisan deskriptif dari narasumber. Subjek penelitian ini yaitu ketua lembaga, tutor dan peserta didik. Metode analisis data melalui tahap kondensasi data, penyajian data, verifikasi data. Untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh teknik yang digunakan adalah kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan tranferabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pengelolaan pembelajaran dimulai dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Tahapan berikut dijalankan untuk mengelola pembelajaran dalam pembelajaran. Sesuai dengan teori yang ada bahwa terdapat keselarasan dengan kejadian yang ada di lapangan dan dilakukan secara partisipatif yaitu melibatkan seluruh elemen yang ada. Minat belajar peserta didik lembaga bimbingan belajar Taman Pintar mengalami peningkatan setelah mengikuti bimbingan belajar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan menggali indikator yang dikaji yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian.

Kata Kunci: Pengelolaan Pembelajaran, Bimbingan Belajar, Minat Belajar.

Abstract

This study aims to describe the learning management in improving interest in learning students LBB Taman Pintar Lamongan. Management of learning is a series of activities including planning, organizing, mobilizing and controlling. Indicators of learning interest include feelings of pleasure, involvement, interest and attention. Taman Pintar tutoring institute is unique in implementing learning management strategies. The strategy used in managing learning is that it is more flexible in the sense that if the ability is unable to adjust to its class, the student will not be forced to take classes but will be included in the previous class.

This research method uses qualitative research which intends to systematically describe the data obtained in the field in the form of descriptive writing from the speakers. The subjects of this study were the head of the institution, tutors and students. The method of data analysis is through data condensation, data presentation, data verification. To prove the validity of the data obtained the techniques used are credibility, dependability, confirmation and transferability.

The results of the study show that learning management activities start from several stages, namely planning, organizing, grinding and supervision. The following stages are carried out to manage learning in learning. In accordance with the existing theory that there is harmony with the events in the field and carried out in a participatory manner that involves all existing elements. The interest in learning from the students of Taman Pintar tutoring institutions has increased after participating in the tutoring. This is proven by exploring the indicators studied, namely feeling happy, involvement, interest and attention

Keywords: Class Management, Tutoring, Interest in Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberdayakan setiap warga negara menjadi manusia berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Manusia berkualitas menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ialah manusia yang terdidik, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, berilmu, cakap, sehat, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Penyelenggaraan pendidikan sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan mampu mewujudkan manusia yang berkualitas, sehingga mampu menjadi penerus bangsa di masa depan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga telah dijelaskan bahwa pendidikan terbagi menjadi 3 jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dari ketiga jenis pendidikan yang disebut pendidikan non formal diharapkan mampu mengembangkan pendidikan yang lebih berkualitas guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Selain definisi pendidikan non formal diatas beberapa para ahli juga mengemukakan pendapat lain tentang pendidikan non formal. Coombs (Joesoef, 1992:50) berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun

merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Menurut Joesoef (1992:51) pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem formal baik kemauan dari diri sendiri maupun dorongan dari luar tanpa batasan usia guna memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pendidikan non formal juga memiliki peranan penting dalam pendidikan modern seperti yang telah dikemukakan Sudjana (2001:107) pendidikan non formal adalah sebagai "pelengkap, penambah, dan pengganti". Pendidikan non formal berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah. Pendidikan non formal sebagai pelengkap ini dirasakan perlu oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dan mendekatkan fungsi pendidikan sekolah dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu program-program pendidikan non formal pada umumnya dikaitkan dengan lapangan kerja dan dunia usaha seperti latihan keterampilan kayu, tembok, las, pertanian, makanan, dan lain-lain. Pendidikan non formal sebagai penambah pendidikan sekolah bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar kepada: (1) Peserta didik yang ingin memperdalam materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah, (2) alumni suatu jenjang pendidikan sekolah dan masih memerlukan layanan pendidikan untuk memperluas materi pelajaran yang telah diperoleh, (3) mereka yang putus sekolah dan memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan atau penampilan diri dalam masyarakat. Pendidikan non formal sebagai pengganti pendidikan sekolah menyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki satuan

pendidikan sekolah. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung dan pengetahuan praktis dan sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti pemeliharaan kesehatan lingkungan dan pemukiman, gizi keluarga, cara bercocok tanam, dan jenis-jenis keterampilan lainnya.

Lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan bimbingan berupa bimbingan belajar mengenai pelajaran akademis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Visi dari lembaga bimbingan belajar secara umum yaitu meningkatkan kualitas akademik atau kompetensi dari peserta didiknya. Kelompok belajar adalah para warga belajar menghimpun diri dari dalam kelompok karena memiliki hasrat belajar, keinginan belajar, dan kemauan belajar yang sama (Yulianingsih, 2013:78).

Bimbingan belajar yang dilakukan merupakan suatu proses belajar mengajar untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai mata pelajaran yang diadakan oleh pendidikan formal. Menurut Sudjana (2004:76), salah satu tujuan pendidikan nonformal sebagai penambah pendidikan formal yaitu untuk menyediakan kesempatan belajar kepada para siswa suatu jenjang pendidikan formal yang membutuhkan kesempatan belajar guna memperdalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mereka mengikuti program pendidikan tersebut. Selain itu, Heyneman (2011:184) juga menjelaskan bahwa *"private tutoring can include three separate purpose: (a) enrichment, (b) remediation, and (c) preparation for examinations"*. Pendapat dari beberapa ahli tersebut dengan jelas menegaskan bahwa keberadaan pendidikan nonformal sebagai penambah pendidikan formal sangat penting dan keberadaannya sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Pembelajaran yang dilakukan di lembaga bimbingan belajar sangat berbeda dengan pendidikan di sekolah pada umumnya. Adapun beberapa perbedaan yang dapat dilihat yaitu : pertama, durasi waktu pembelajaran, lembaga bimbingan belajar lebih memiliki durasi waktu yang pendek dibandingkan dengan pendidikan di sekolah. Kedua, materi pembelajaran, lembaga bimbingan belajar memberikan materi pembelajaran lebih singkat namun jelas sehingga mudah dipahami. Ketiga, kegiatan pembelajaran, pada lembaga

bimbingan belajar kegiatan pembelajaran yang dilakukan biasanya dengan memberikan cara-cara cepat dalam mengerjakan soal yang semuanya tidak didapatkan di sekolah.

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru/tutor secara sistematis yang dimulai dari merencanakan aktifitas pembelajaran, menyiapkan sarana pendukung, mengatur waktu aktifitas anak, menata ruang pembelajaran, serta membangun iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembelajaran anak secara efektif (Rusdinal dan Elizar, 2005:10)

Lembaga bimbingan belajar sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal keberadaannya sangat banyak di kalangan masyarakat mulai dari pedesaan hingga perkotaan. Lembaga bimbingan belajar juga dipercaya sebagai lembaga yang mengadakan bimbingan untuk mencapai kompetensi peserta didik terutama dalam bidang akademis. Selain itu, keberadaan pendidikan nonformal terutama lembaga bimbingan belajar perannya sangat membantu pendidikan formal. Misalkan saja beberapa materi pelajaran dan cara-cara mengerjakan soal secara cepat yang tidak didapatkan di sekolah mampu diperoleh di lembaga bimbingan belajar. Oleh karena itu, untuk menjamin kualitas dari lembaga bimbingan belajar hal utama yang harus diperhatikan adalah manajemen pembelajarannya sehingga lembaga tersebut tetap aktif.

Salah satu lembaga bimbingan belajar yang masih aktif dan berkembang yaitu lembaga bimbingan belajar Taman Pintar Lamongan. Lembaga bimbingan belajar Taman Pintar ini merupakan salah satu penyelenggara Pendidikan Non Formal dengan memberikan sebuah program tambahan dalam bidang akademik. Program tambahan berupa pemberian pembelajaran akademik untuk para siswa. Yang mendirikan lembaga bimbingan belajar Taman Pintar adalah Bu Yayuk Chayatun Machsunah.

Lembaga bimbingan belajar Taman Pintar mempunyai keunikan dalam menjalankan strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran yakni lebih fleksibel dalam arti apabila kemampuannya tidak bisa menyesuaikan dengan kelasnya maka siswa tersebut tidak akan dipaksa untuk mengikuti kelasnya melainkan akan dimasukkan dikelas sebelumnya. Hal tersebut merupakan suatu strategi yang efektif dijalankan untuk bisa membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

Selain itu keunikan yang ada di Lembaga bimbingan belajar Taman Pintar terlihat dari penataan ruang atau fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Penataan ruang sangat berpengaruh untuk memberikan kenyamanan para siswa yang dapat membantu konsentrasi dalam belajar. Karena semakin kondusif suasana pembelajaran maka proses belajar akan semakin efektif. Penataan ruang di Taman Pintar yakni didesain secara fleksibel. Ruangan tersebut didesain seperti layaknya bukan seperti ruang kelas pada umumnya dengan penataan yang unik dan membuat nyaman para siswa.

Alasan mengapa dipilih LBB Taman Pintar dikarenakan LBB ini merupakan lembaga yang masih baru namun telah memiliki banyak peserta didik. Berdasarkan data peserta didik LBB Taman Pintar pada bulan November 2017 berjumlah 153 siswa. Sedangkan pada bulan Maret tahun 2018 mengalami penurunan dengan jumlah siswa 107. Pada bulan November 2018 mengalami peningkatan dengan jumlah siswa 198. Hal ini menunjukkan adanya ketidak stabilan minat belajar peserta didik.

Alasan lain mengambil penelitian di lembaga ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga LBB Taman Pintar meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan di lembaga ini. Perencanaan yang dimaksudkan meliputi bagaimana identifikasi kebutuhan peserta didik, persiapan media dalam pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran. Pengorganisasian yang dimaksudkan meliputi pengecekan terhadap peserta didik, memilih lokasi pembelajaran dan penggunaan strategi dalam pembelajaran. Penggerakan yang dimaksudkan meliputi penugasan dan pengarahan peserta didik. Pengawasan yang dimaksudkan meliputi evaluasi yang dilakukan dalam lembaga ini. Hal ini juga yang menjadi alasan penulis mengambil penelitian di lembaga ini. Pasalnya LBB Taman Pintar merupakan lembaga baru di Lamongan dan cepat berkembang sehingga penulis tertarik untuk meneliti terkait pengelolaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga tersebut. Keterampilan tutor dalam mengelola pembelajaran dengan baik akan memicu meningkatnya minat belajar peserta didik. Dengan begitu penulis membuat karya tulis ilmiah yang berjudul **“Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik LBB Taman Pintar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan”**.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran di LBB Taman Pintar Lamongan dan bagaimana pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik LBB Taman Pintar Lamongan.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran di LBB Taman Pintar Lamongan dan mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik LBB Taman Pintar Lamongan.

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru/tutor secara sistematis yang dimulai dari merencanakan aktifitas pembelajaran, menyiapkan sarana pendukung, mengatur waktu aktifitas anak, menata ruang pembelajaran, serta membangun iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembelajaran anak secara efektif (Rusdinal dan Elizar, 2005:10).

Menurut Bafadhal yang dikutip Nistu Laili (2014:3) menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah segala sesuatu pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sedangkan, menurut Direktorat Pembinaan SMK (Husamah, 2013:96) manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan atau penyimpangan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Fungsi pengelolaan pembelajaran sebenarnya merupakan penerapan fungsi – fungsi pengelolaan yang diaplikasikan di dalam pembelajaran oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi – fungsi pengelolaan tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam pembelajaran. Fungsi – fungsi pengelolaan menurut George R. Terry (Hasibuan, 2009:38) yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Kemudian McDonal (Schraeder et al, 2014) menjelaskan *“four general function of management includes planning, organizing, leading and control”*. Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi yaitu sebagai berikut:

Perencanaan menurut G.R Terry (Sukarna, 2011:10) perencanaan merupakan pemilihan dan

penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan/asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Hasibuan (2011:40) perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Menurut Ivor K. Davies (1987:50) perencanaan adalah pekerjaan yang dilakukan tutor untuk menganalisa tugas, mengidentifikasi kebutuhan belajar dan merumuskan tujuan.

Pengorganisasian menurut G.R Terry (Sukarna, 2011:38) pengorganisasian merupakan kegiatan penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diiharapkan. Menurut Hasibuan (2011:40) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Menurut Ivor K. Davies (1987:118) pengorganisasian adalah pekerjaan yang dilakukan seorang pendidik dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar, dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif, efisien dan sehemat mungkin.

Penggerakan menurut G.R Terry (Sukarna, 2011:82) dalam bukunya *Principles of Management* memberi definisi penggerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Menurut Hasibuan (2011:41) penggerakan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau berkerja sama dan berkerja efektif untuk mencapai tujuan. Menurut Ivor K. Davies (1987:212) penggerakan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan motivasi, mendorong dan membimbing siswa sehingga mereka siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati.

Pengawasan menurut G.R Terry (Sukarna, 2011:110) dalam buku *Principles of Management* mengemukakan pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Menurut Harold Koontz (Hasibuan, 2011:41) pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara. Menurut Ivor K. Davies (1987:290) pengawasan adalah pekerjaan yang dilakukan pendidik untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika tujuan tersebut belum tercapai, maka seorang pendidik harus mengukur kembali serta mengatur situasi tetapi ia tidak boleh mengubah tujuannya.

Minat belajar adalah ketertarikan atau keterlibatan sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu (Gie, 1998:28-29). Menurut Djamarah (2002:132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Beberapa indikator minat belajar menurut Slameto (2010:180) yaitu: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

Perasaan Senang: Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

Keterlibatan Siswa: Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Ketertarikan: Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

Perhatian Siswa: Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011:4), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis tentang data yang didapatkan di lapangan berupa tulisan deskriptif dari narasumber.

Pelaksanaan penelitian ini di lembaga bimbingan belajar Taman Pintar tepatnya di Jl. Basuki Rahmad no. 160 Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

Arikunto (2010:172) menyebutkan bahwa subyek penelitian adalah benda, hal atau orang dari tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang, dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.

Dalam penetapan subjek penelitian maka perlu dipilih informan kunci, yaitu informan yang berdasarkan pertimbangan tertentu memenuhi syarat sebagai informan yang sangat mengetahui tentang aspek-aspek permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini yang dianggap memenuhi syarat di lembaga adalah kepala lembaga, pengelola, dan peserta didik.

Agar penelitian dapat dipercaya, maka diperlukan data pendukung dalam penelitian tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan

apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam uji keabsahan data menggunakan teknik-teknik Kredibilitas (*credibility*), Dependabilitas (*dependability*), dan Konfirmabilitas (*confirmability*).

Analisis data merupakan proses menyusun secara ilmiah data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik-teknik pengumpulan data bisa diuraikan sebagai berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, Pengambilan atau Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dalam hal ini mendeskripsikan Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik LBB Taman Pintar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

Adapun analisis lebih lanjut mengenai Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar di LBB Taman Pintar Lamongan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pembelajaran di LBB Taman Pintar Lamongan

Berdasarkan temuan tersebut dapat dianalisis dengan teori-teori pengelolaan yang dipakai dalam penelitian sebagai berikut :

Menurut Rusdinal dan Elizar (2005:10) pengelolaan pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru/tutor secara sistematis yang dimulai dari merencanakan aktifitas pembelajaran, menyiapkan sarana pendukung, mengatur waktu aktifitas anak, menata ruang pembelajaran, serta membangun iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembelajaran anak secara efektif.

Menurut Bafadhal yang dikutip Nistu Laili (2014:3) menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah segala sesuatu pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sedangkan, menurut Direktorat Pembinaan SMK (Husamah, 2013:96) manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan atau penyimpangan sehingga proses pembelajaran dapat

berlangsung secara optimal

Jika teori tersebut dihubungkan dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat diartikan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru/tutor dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Fungsi pengelolaan pembelajaran sebenarnya merupakan penerapan fungsi – fungsi pengelolaan yang diaplikasikan di dalam pembelajaran oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi – fungsi pengelolaan tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam pembelajaran. Fungsi – fungsi pengelolaan menurut George R. Terry (Hasibuan, 2009:38) yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Kemudian McDonal (Schraeder et al, 2014) menjelaskan “*four general function of management includes planning, organizing, leading and control*”. Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan/asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (G.R Terry dalam Sukarna, 2011:10). Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada (Hasibuan, 2011:40). Perencanaan adalah pekerjaan yang dilakukan tutor untuk menganalisa tugas, mengidentifikasi kebutuhan belajar dan merumuskan tujuan (Ivor K. Davies, 1987:50).

Teori tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik, menyiapkan materi yang akan diberikan dalam pembelajaran dan memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan (G.R Terry dalam Sukarna, 2011:38). Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 2011:40). Pengorganisasian adalah pekerjaan yang dilakukan seorang pendidik dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar, dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif, efisien dan sehemat mungkin (Ivor K. Davies, 1987:118).

Teori tersebut menguatkan bahwa dalam pengorganisasian pembelajaran di LBB Taman Pintar berlangsung sangat baik dengan melibatkan seluruh elemen yang ada dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pengorganisasian juga memberikan dampak yang positif dalam berlangsungnya pembelajaran. Pengecekan peserta didik, penentuan lokasi yang tepat juga sudah disesuaikan dengan adanya koordinasi dengan semua tutor, penggunaan media serta strategi dalam pembelajaran juga telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

c. Penggerakkan

G.R Terry (Sukarna, 2011:82) dalam bukunya *Principles of Management* memberi definisi penggerakkan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Penggerakkan adalah mengarahkan

semua bawahan, agar mau berkerja sama dan berkerja efektif untuk mencapai tujuan (Hasibuan, 2011:41). Penggerakkan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan motivasi, mendorong dan membimbing siswa sehingga mereka siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati (Ivor K. Davies, 1987:212).

Teori tersebut membenarkan apa yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa penggerakkan merupakan bentuk kerjasama yang harus dilakukan oleh semua yang terlibat dalam pembelajaran termasuk peserta didik. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif tutor dan peserta didik harus memiliki rasa kerjasama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat berjalan dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan.

d. Pengawasan

G.R Terry (Sukarna, 2011:110) dalam buku *Principles of Management* mengemukakan pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Menurut Harold Koontz (Hasibuan, 2011:41) pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara. Pengawasan adalah pekerjaan yang dilakukan pendidik untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika tujuan tersebut belum tercapai, maka seorang pendidik harus mengukur kembali serta mengatur situasi tetapi ia tidak boleh mengubah tujuannya (Ivor K. Davies, 1987:290).

Teori tersebut membenarkan kenyataan yang ada di lapangan bahwa kegiatan pengawasan serta evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perbaikan yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap 1 minggu sekali. Tutor juga terlibat dalam evaluasi, keterlibatan tersebut tidak hanya hadir sebagai pendengar melainkan juga ada kebebasan dalam memberikan kritik dan saran. Kritik dan

saran tersebut akan ditampung dan dicarikan solusi bersama-sama

Dari indikator tersebut apabila dihubungkan dengan hasil penelitian yang didapatkan informasi dari beberapa informan bahwa dalam Penerapan Pengelolaan Pembelajaran di LBB Taman Pintar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut yakni mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Hal tersebut dijalankan untuk pengelolaan pembelajaran di LBB Taman Pintar. Sesuai dengan teori yang ada bahwa terjadi keselarasan dengan yang ada di lapangan.

2. Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik LBB Taman Pintar Lamongan

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009:148) minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2003:180). Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, 2011: 13). Minat belajar adalah ketertarikan atau keterlibatan sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu (Gie, 1998:28-29).

Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran,

tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

Teori tersebut membenarkan hasil peneliti yang ditemukan di lapangan bahwa perasaan senang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan tutor dalam menciptakan pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam pembelajarannya jika tidak merasakan bosan, hadir dengan tersenyum dan selalu hadir saat pembelajaran menandakan peserta didik dalam perasaan senang.

b. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Teori ini membenarkan kondisi yang diperoleh di lapangan. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran juga penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Kemampuan tutor dalam memberi stimulus agar peserta didik lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan merupakan cara dalam melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

Teori ini membenarkan dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Beberapa hal yang dilakukan tutor dalam membuat peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan yaitu sering bercerita yang mampu membuat penasaran peserta didik. Memberi penghargaan terhadap peserta didik yang cepat dalam mengerjakan tugas juga merupakan kemampuan tutor yang bisa dilakukan untuk membuat peserta didik lebih antusias.

d. Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh:

mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Teori tersebut membenarkan yang ada di lapangan bahwa perhatian siswa sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Perhatian siswa dapat dilihat dari cara peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan tutor, mencatat materi dan tanggung jawab dalam tugas yang diberikan. Bentuk tanggung jawab dari penugasan dilakukan dengan adanya buku penghubung sebagai tolak ukur materi yang telah diterima peserta didik dan sebagai bahan acuan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Dari indikator tersebut didapatkan informasi dari beberapa informan bahwa Minat Belajar Peserta Didik Lbb Taman Pintar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan mempunyai pengaruh yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya minat belajar yang dialami dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran di LBB Taman Pintar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik LBB Taman Pintar Lamongan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran lembaga bimbingan Taman Pintar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tutor dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan pengelolaan pembelajaran dimulai dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Tahapan berikut dijalankan untuk mengelola pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan yaitu melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik, menyiapkan alat maupun media pendukung dan menentukan tujuan pembelajaran. Perencanaan juga melibatkan seluruh elemen yang ada dalam LBB Taman Pintar dan berjalan dengan baik. Pengorganisasian yang dilakukan yaitu melakukan pengecekan terhadap peserta didik, mengatur tempat duduk peserta didik dan memilih strategi yang sesuai. Pengorganisasian melibatkan seluruh tutor dan peserta didik dalam menentukan lokasi kelas yang nyaman, tutor juga selalu melakukan pengecekan kehadiran peserta didik sebelum pembelajaran

berlangsung. Penggerakkan yang dilakukan yaitu memberikan tugas dan mengarahkan peserta didik. Penggerakkan yang dilakukan yaitu memberikan tugas yang telah diberikan di sekolah dan bersifat mengulas, ketika siswa sudah menguasai materi maka tutor akan memberikan materi selanjutnya dan memberikan tes untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan yaitu melakukan evaluasi setiap satu minggu sekali. Evaluasi dilaksanakan pada hari Jum'at dengan seluruh elemen LBB Taman Pintar. Tutor juga diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat maupun saran.

2. Minat belajar peserta didik lembaga bimbingan belajar Taman Pintar mengalami peningkatan setelah mengikuti bimbingan belajar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan menggali indikator yang dikaji yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian. Perasaan senang diamati berdasarkan pengamatan lapangan dan wawancara. Peserta didik yang dalam keadaan senang bisa dilihat dari ekspresi muka dan gerak tubuh pada saat awal datang. Keterlibatan diamati berdasarkan keaktifan peserta didik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari tutor. Peserta didik LBB Taman Pintar selalu terlibat aktif dalam pembelajaran. Ketertarikan peserta didik taman pintar juga sangat baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan antusiasme maupun ketanggapan peserta didik dalam mengerjakan tugas. Perhatian peserta didik LBB Taman Pintar juga cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik dalam mencatat maupun mendengar penjelasan dari tutor.

Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik LBB Taman Pintar Lamonga, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi tutor untuk selalu berpartisipasi dalam evaluasi. Ikut memberikan masukan, kritik dan saran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara musyawarah.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya meneliti objek lain misalnya strategi, metode atau objek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan & konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Davies, Ivor K. 1987. *Pengelolaan Belajar*. Terjemah Sudarsono Sudirjo, Lily Rompas, Koyo Karta Surya. Jakarta: Rajawali
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gunarti, Winda, Lilis Suryani, dan Azizah Muis. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hasibuan, S.P.Malayu. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Heyneman, Stephan P. 2011. "Private Tutoring and Social Cohesion", *Peabody Journal of Education*, 86:2, 183-188, (online, (<http://www.vanderbilt.edu/peabody/heyne/PUBLICATIONS/181> SH Private Tutoring and Social Cohesion.pdf, diakses 12 Mei 2008)
- Joesoef, Solaeman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartadinata, Sunaryo. 1998. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Maulana
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Miles and Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Nasution, Fachrur Rozi. 2013. *Lembaga Bimbingan Belajar Menjamur, Kesalahan Sistem Pendidikan*, (http://www.kompasiana.com/siolip_new/bie/lembaga-bimbingan-belajar-menjamur-kesalahan-sistem-pendidikankah , diakses 12 Mei 2018)
- Oemar, Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007. *Standar Proses Penyelenggaraan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud
- Ristanti, Atika. 2013. *Hubungan Bimbingan Belajar Swasta dengan Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 1 Pemalang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Safroni, Ladzi. 2012. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia*. Surabaya: Aditya Media Publishing
- Septiarini, Eka Chandra. 2014. *Perumusan Strategi Samudra Biru KT-GONGSIN*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Edisi revisi. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Djuju. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, Djuju. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukarna, Drs. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana prenada media group
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Wulandari, Mega. 2017. *Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi Pada LBB Klinik Belajar Edu Privat di Kota Baru Driyorejo)*. E-Jurnal UNESA. Volume Nomor Tahun 2017, 0-216
- Yulianingsih, Wiwin dan Lestari, Dwi Gunarti. 2013. *Pendidikan Masyarakat*. Surabaya. Unesa: University Press
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika. 2006. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya